

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI PRIGI 1 KABUPATEN BOJONEGORO

* **Dwi Putri Lestari, Ahmad Sudi Pratikno**

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Email: pdwi38478@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1011>

Abstract :

The learning abilities of each student are not all the same, but their abilities are different. Many students still have difficulty understanding the material and working on the questions that have been given. The most common learning difficulties experienced by students are in mathematics lessons. The aim of this research was to find out what learning difficulties experienced by class V students at SD Negeri Prigi 1 Kanor in the distribution material and what factors influenced it. This research uses a descriptive qualitative method with triangulation data collection techniques, namely through interviews, observation and documentation. The results of the research that has been carried out show that difficulties in learning mathematics for class V students regarding division are difficulties in understanding the concept (difficulty using counting skills in a downward order), difficulty in subtracting numbers, difficulty working on story-based questions, and difficulty in writing down values. place. Meanwhile, the factors that cause their learning difficulties consist of internal factors including the lack of enthusiasm and enthusiasm of students when learning takes place and external factors which include the use of monotonous learning methods such as the lecture method, no supporting learning media, and lack of parental support in learning mathematics.

Keywords: *Learning difficulties; Mathematics; Division.*

Abstrak :

Kemampuan belajar yang dimiliki setiap peserta didik tidak semuanya sama, namun kemampuan mereka berbeda-beda. Banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk memahami materi maupun saat mengerjakan soal yang telah diberikan. Kesulitan belajar yang paling banyak dialami peserta didik adalah pada pelajaran matematika. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh peserta didik kelas V di SD Negeri Prigi 1 Kanor pada materi pembagian dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V materi pembagian adalah kesulitan dalam memahami konsep (kesulitan penggunaan keterampilan berhitung dengan cara bersusun ke bawah), kesulitan dalam pengurangan bilangan, kesulitan mengerjakan soal berbasis cerita, dan kesulitan dalam menuliskan nilai tempat. Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mereka terdiri dari faktor internal meliputi kurangnya antusiasme serta semangat peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan faktor eksternal yang meliputi penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah, tidak ada media pembelajaran pendukung, dan kurangnya dukungan orang tua dalam belajar matematika.

Kata kunci: Kesulitan belajar; Matematika; Pembagian.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial bagi kehidupan manusia di muka bumi. Manusia sejatinya merupakan makhluk yang memerlukan bimbingan dan pengetahuan untuk dapat meneruskan hidup. Pendidikan dapat diperoleh manusia dari mana pun, baik dari lingkungan sekitar atau melalui lembaga pendidikan. Setiap manusia yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan pada umumnya dikenal dengan nama peserta didik. Mereka akan diajarkan berbagai macam disiplin ilmu sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kemajuan global yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu disiplin ilmu yang hingga saat ini dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik adalah ilmu matematika.

Matematika merupakan ilmu yang dijadikan sebagai dasar bagi ilmu-ilmu lain sehingga dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipahami oleh setiap peserta didik. Untuk menghadapi tantangan global yang semakin hari kian meningkat, maka pengetahuan matematika yang dimiliki peserta didik harus dimaksimalkan sedini mungkin. Selain itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari semua orang tidak bisa dijauhkan dari kegiatan yang memerlukan kemampuan matematika. Contoh kegiatan yang memerlukan kemampuan matematika ialah jual beli sebab berhubungan dengan menghitung uang. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran ini kemampuan semua peserta didik tidak sama untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru dalam sekolah. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami materi maupun pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Kesulitan belajar diartikan juga sebagai gangguan yang dirasakan peserta didik sehingga ia tidak dapat mengikuti pembelajaran (Andri,dkk, 2020). Selain itu, kesulitan belajar pada umumnya ditunjukkan pada seorang peserta didik apabila dalam proses pembelajaran ia tidak mampu mendapat hasil yang sesuai dengan harapan (Amelia dkk, 2022).

Kesulitan dalam belajar ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, Antara

lain faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal merupakan factor yang muncul dari dalam diri sendiri seperti factor kesehatan dan lain-lain. Sedangkan factor eksternal merupakan factor luar dirinya seperti halnya faktor lingkungan. Oleh sebab itu, kesulitan belajar ini tidak dapat dikatakan karena memang factor dari peserta didik itu yang memiliki kemampuan rendah. Akan tetapi kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh materi yang memang sulit dipahami, metode pengajaran yang kurang tepat dari guru, ataupun kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar. Sebagian besar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Menurut Syafiudin,dkk (2014), kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dapat diketahui jika mereka menunjukkan kesalahan-kesalahan tertentu seperti kesalahan dalam berhitung dan kesalahan saat mengerjakan soal berbentuk cerita. Kesulitan dalam pembelajaran matematika ini dapat menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi permasalahan yang harus segera diatasi oleh lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan sebuah program Kampus Mengajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di jenjang SD, SMP, dan SMK. Program ini melibatkan berbagai mahasiswa untuk berkolaborasi dengan Bapak/Ibu guru di sekolah yang kemampuan literasi dan numerasi peserta ddinya rendah selama empat bulan.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret dan April 2024 selama dua bulan melaksanakan Kampus Mengajar di SD Negei Prigi 1, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, didapatkan informasi bahwa nilai matematika di kelas V masih tergolong rendah. Jika dicermati lebih lanjut, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan operasi hitung pembagian. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Prigi 1 kesulitan dalam belajar matematika terutama bagian operasi hitung pembagian. Penyebab peserta didik kesulitan belajar pada materi pembagaian umumnya dikarenakan

oleh pemahaman konsep yang salah serta kurangnya keterampilan dalam menghitung dan memecahkan masalah (Indah dkk, 2020).

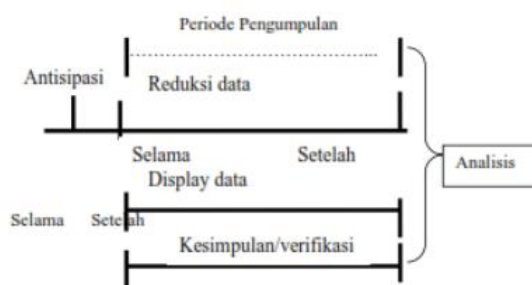
Peneliti terdahulu telah banyak yang melakukan penelitian terkait dengan kesulitan peserta didik dalam belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Syakur et al. (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika” yang hasilnya menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika adalah kesulitan dalam memahami konsep, memahami bahasa matematika, menghitung, dan menyelesaikan masalah. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfatihah et al. (2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022” yang hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika yaitu sulit dalam memahami maksud pertanyaan, memahami konsep, dan keterampilan proses. Kemudian ada pula penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia et al. (2022) dengan judul “Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru” yang menunjukkan hasil bahwa sebagian peserta didik belum memahami konsep pembagian, tidak mahir dalam keterampilan berhitung pembagian bersusun kebawah, serta kesulitan memahami operasi hitung pembagian dalam bentuk soal cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian terbaru dari penelitian-penelitian terdahulu untuk meneliti tentang kesulitan belajar matematika dari yang umum menjadi lebih spesifik dengan meneliti kesulitan dalam belajar matematika pada materi pembagian bagi peserta didik kelas V dan faktor penyebabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dihadapi peserta didik V SD Negeri Prigi 1 Kanor pada materi pembagian dan faktor apa saja yang memengaruhinya. Oleh karena itu, dibuatlah penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pembagian pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Prigi 1 Kabupaten Bojonegoro”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar mata pelajaran matematika materi pembagian yang dihadapi oleh peserta didik kelas V dan apa penyebabnya. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pelaksanaan kegiatan Program Kampus Mengajar di SD Negeri Prigi 1, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 16 anak, namun satu diantaranya merupakan anak berkebutuhan khusus.

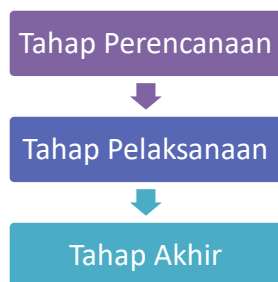
Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama guru wali kelas V dan peserta didik kelas 5 untuk memperoleh informasi terkait kesulitan yang dialami dan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Kemudian observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran matematika secara langsung dan melihat bagaimana sikap serta kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dipergunakan untuk mendokumentasikan jawaban angket peserta didik, hasil tes kognitif matematika peserta didik, dan proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga tahap yaitu reduksi data → penyajian data → kesimpulan.



Gambar 1. Model Analisis Data Miles dan Huberman (*Flow Model*)

Data yang didapat dalam penelitian ini juga diuji keabsahannya melalui uji kredibilitas dengan memperpanjang waktu pengamatan, uji *transferability* (ketepatan), dan uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability*. Selain itu,

penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang tersusun dari tahap perencanaan → tahap pelaksanaan → tahap akhir.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara bersama guru kelas V didapatkan informasi bahwa peserta didik kelas V kurang antusias pada saat pembelajaran matematika. Mereka cenderung tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika mengerjakan soal-soal latihan. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian yang berbentuk cerita. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, guru kelas V menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dengan susunan kelompok yang heterogen di mana setiap satu kelompok berisi peserta didik pandai dan kurang pandai dengan harapan mereka dapat saling diskusi sehingga yang pandai dapat membantu temannya yang belum pandai. Namun, dalam pembelajaran guru kelas V belum pernah menggunakan media apapun untuk membantu proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwasanya peserta didik kelas V ini memiliki karakter yang mudah diatur dan memiliki gaya belajar visual. Selain itu, peserta didik kelas V ini juga banyak yang mengikuti les tambahan di luar sekolah sehingga mereka mengalami kenaikan hasil belajar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti les tambahan.

Data hasil observasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran matematika berlangsung juga menunjukkan beberapa hal yang sama dengan hasil wawancara. Adapun data hasil observasi adalah peserta didik tidak begitu antusias dan kurang semangat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini

dapat diketahui sebab hanya sedikit peserta didik yang memperhatikan guru saat pembelajaran. Mereka cenderung diam ketika ada sesi tanya jawab dan cepat bosan saat memperhatikan penjelasan guru. Namun, dari hasil pengamatan semua peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam keadaan sehat, kecuali salah satu siswa yang memang berkebutuhan khusus. Selama pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Namun, tidak menggunakan media pendukung dalam menjelaskan materi. Ketika mengerjakan soal berbentuk cerita, hampir semua peserta didik mengalami kesulitan untuk mengerjakan. Mereka kebingungan untuk mengaplikasikan konsep yang telah mereka pelajari sehingga baru dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar ketika mendapat arahan oleh guru tentang cara pengaplikasian konsep yang telah dipelajari. Soal yang disebar oleh guru juga berdasarkan kemampuan peserta didik kelas V dan lingkungan kelas maupun sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pengumpulan data melalui penyebaran tes kognitif dilaksanakan pada Senin, 29 April 2024. Adapun peserta didik yang mengikuti tes ini hanya berjumlah 15 anak. Hal ini dikarenakan salah satu peserta didik tidak dapat hadir ke sekolah sebab kurang sehat. Hasil data pengerjaan tes kognitif dari 15 peserta didik tersebut tentang pembagian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau di atas 75 hanya ada lima anak yaitu mendapat nilai 80. Sedangkan sepuluh anak lainnya mendapat nilai beragam. Terdapat dua anak yang memperoleh nilai 60, empat anak yang memperoleh nilai 40, dua anak yang memperoleh nilai 20, dan dua anak yang memperoleh nilai 0. Kebanyakan peserta didik salah dalam mengerjakan soal nomor 2.

Tabel 1. Tabel Hasil Jawaban Tes Kognitif

Nomor soal	Jumlah benar	Jumlah salah
1	12	3
2	0	15
3	10	5
4	7	8

Data hasil penelitian yang sudah dilakukan selama dua bulan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data tersebut dapat dianalisis untuk menemukan informasi yang lengkap dan mendalam terkait kesulitan belajar bagian apa yang dihadapi oleh peserta didik kelas V di SD Negeri Prigi 1 dalam mengerjakan soal-soal matematika materi pembagian dan faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari matematika pada materi operasi hitung pembagian bilangan.

1. Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas V di SD Negeri Prigi 1 pada mata pelajaran matematika materi pembagian ialah kesulitan memahami konsep (kesulitan dalam penggunaan keterampilan berhitung dengan cara bersusun ke bawah), kesulitan dalam pengurangan bilangan, kesulitan mengerjakan soal berbasis cerita, dan kesulitan dalam menuliskan nilai tempat.

a. Kesulitan dalam Memahami Konsep

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran tes kognitif terdapat peserta didik yang salah dalam mengerjakan soal nomor 5. Adapun soal nomor 5 ialah " $\frac{445}{5}$ ". Dalam pengerjaan soal nomor 5 ini, peserta didik dapat menggunakan konsep pembagian yang telah dipelajarinya dengan menggunakan berbagai macam cara seperti menggunakan bantuan porogapit (penggunaan keterampilan berhitung dengan cara bersusun ke bawah) atau menggunakan konsep pengurangan berulang. Dari hasil pengerjaan beberapa peserta didik, kebanyakan mereka menggunakan cara bersusun ke bawah atau dikenal dengan porogapit. Namun, terdapat peserta didik yang masih belum memahami konsep pembagian menggunakan cara bersusun ke bawah.

The image shows a handwritten division problem on lined paper. The problem is $5 \overline{)45}$. The number 5 is circled in blue. The number 9 is written above the 5 in the quotient and is also circled in blue. The number 0 is written below the 5 in the remainder and is circled in blue. The student has written 45 below the 5, then another 45 below that, and finally a 0 below that. There is an upward-pointing arrow between the two 45s.

Gambar 3. Jawaban Peserta Didik yang Kurang Memahami Konsep Pembagian

Jawaban peserta didik tersebut menunjukkan kekeliruan dalam pengerjaan soal. Ketika peserta didik tidak memahami konsep yang diajarkan maka ia tidak dapat menggunakan konsep yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, pemahaman konsep sangat diperlukan bagi peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan soal dengan lancar dan akurat. Jika mereka kesulitan dalam memahami konsep, mereka juga akan kesulitan menjawab soal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alfatihah, 2022: 1661) bahwa memahami konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika karena dapat diterapkan oleh peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.

b. Kesulitan dalam Pengurangan Bilangan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran tes kognitif juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengurangan bilangan. Di mana peserta didik salah menjawab pengurangan dari "4 - 4". Hasil dari pengurangan tersebut yang tepat adalah angka 0, namun peserta didik tersebut menjawab dengan angka 1.

$$\begin{array}{r} 136 \\ - 495 \\ \hline 9 \\ \hline 140 \\ \hline 12 \\ \hline 0 \end{array}$$

Gambar 4. Jawaban Peserta Didik yang Kesulitan dalam Pengurangan Bilangan

Jawaban peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam operasi dasar berhitung. Menurut Syakur (2021:87), kesulitan dalam berhitung ini dapat terjadi karena peserta didik tersebut belum memahami konsep dasar matematika. Pendapat ini sangat tepat untuk menggambarkan kesulitan belajar seperti di atas, yang mana dari cara peserta didik menyelesaikan soal banyak terjadi kesalahan dalam mengurangkan angka. Sedangkan materi pengurangan sendiri merupakan konsep dasar matematika.

c. Kesulitan Mengerjakan Soal Berbasis Cerita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan tes kognitif pada peserta didik kelas V menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal berbasis cerita. Adapun soal yang diberikan adalah "Sebanyak 760 karung beras akan diangkut 8 truck. Berapa karung muatan masing-masing truck? ". Cara yang dilakukan peserta didik untuk mengerjakannya adalah mengurangkan bilangan 760 dengan bilangan 8, kemudian membagi hasil jawaban tersebut dengan bilangan 8 lagi.

$$\begin{array}{l} 760 - 8 = 752 \\ 752 : 8 = 94 \end{array}$$

Gambar 5. Jawaban Peserta Didik yang Kesulitan dalam Mengerjakan Soal Berbasis Cerita

Cara pengerjaan peserta didik yang salah tersebut menunjukkan bahwa mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal berbasis cerita karena mereka belum bisa memahami maksud dari soal tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Tanjungsari dan Soedjoko dalam Ulandari (2022) bahwa kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis cerita diartikan sebagai kesulitan dalam menerjemahkan maksud dari soalnya. Sebuah soal dapat dikerjakan dengan baik dan benar apabila sudah memahami maksud dari soal yang tertulis. Adapun langkah untuk mengerjakan sebuah soal cerita adalah menemukan informasi apa yang sudah diketahui dari soal, apa yang perlu dicari, dan konsep seperti apa yang harus digunakan untuk menyelesaikannya (Ulandari, 2022: 42). Soal berbasis cerita akan mudah dikerjakan ketika kita sudah mengidentifikasi ketiga hal tersebut. Selain itu, peserta didik yang kesulitan memahami makna soal ialah mereka yang bingung dengan beberapa istilah matematika yang meliputi nilai tempat, tambah, kurang, istilah meminjam, dan soal-soal berbentuk cerita (Runtukahu dan Kandou, 2014:52).

d. Kesulitan dalam Menuliskan Nilai Tempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran tes kognitif, terdapat 15 peserta didik yang salah dalam mengerjakan soal nomor 2. Adapun soal nomor 2 ialah " $1.142 : 7$ ". Dari hasil tes tersebut, semua peserta didik kelas V menjawab nilai akhir sebesar 26. Mereka tidak menambahkan angka 0 di belakang angka 2 pada bagian atas atau tempat hasil pembagian. Namun, semua peserta didik langsung menuliskan angka 6 di belakang angka 2. Kesalahan penulisan ini terjadi karena peserta didik kurang teliti yang mana harusnya pada soal pembagian bilangan ribuan tersebut dituliskan angka 20 terlebih dahulu di atas sebagai hasil dari 140 dibagi 7. Kesalahan ini

mengakibatkan jawaban peserta didik kurang tepat dan tidak mendapat poin.

The image shows a handwritten division problem on lined paper. The student has written $27 \overline{) 1.442} = 26$. The work shows the following steps: $27 \times 26 = 702$, which is subtracted from 1442 to get 740. Then, $27 \times 27 = 729$ is subtracted from 740 to get a remainder of 11. The student has crossed out the final result $= 26$ with two diagonal lines.

Gambar 6. Jawaban Peserta Didik yang Kesulitan Menuliskan Nilai Tempat

Kesulitan dalam menuliskan nilai tempat merupakan sebuah kesalahan yang mengakibatkan jawaban akhir peserta didik dari pengerjaan soal tersebut menjadi salah. Kesulitan ini berkaitan dengan proses menghitung yang dilakukan. Menurut Abdurrahman (2012: 210), kesalahan dalam proses menghitung dapat diketahui ketika peserta didik salah dalam menukar simbol, menulis jumlah satuan dan puluhan pada tempat yang tidak semestinya, menambahkan semua angka tanpa memperhatikan nilai tempat, dan menambahkan digit dari kiri ke kanan.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat muncul karena berbagai faktor, bukan hanya karena faktor kemampuan yang mereka miliki. Adapun faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan data bahwa peserta didik tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kurangnya antusiasme mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan belajar peserta didik. Mereka yang kurang antusias dan tidak semangat akan

cenderung malas untuk mengerjakan soal dan malas mendengarkan penjelasan guru. Minat mereka dalam belajar sangat menentukan hasil belajar yang didapatkan. Minat belajar yang rendah menyebabkan mereka melakukan kesalahan saat mengerjakan soal (Wulandari, 2019).

Peserta didik juga cepat bosan selama pembelajaran berlangsung. Rasa bosan ini muncul akibat mereka merasa pembelajaran matematika membosankan dan tidak menyenangkan sebab selalu berhubungan dengan angka. Selain itu, mereka pada dasarnya menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga *minset* tersebut mengakibatkan mereka kesulitan dalam belajar selalu pesimis pada saat mengerjakan soal. Anak-anak yang tidak menyukai matematika merupakan peserta didik yang sudah mempercayai bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan (Ayu, 2021).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan data bahwa dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode yang umum yaitu ceramah. Penggunaan metode pengajaran ini membuat proses pembelajaran menjadi cepat membosankan bagi peserta didik dan bagi beberapa peserta didik informasi yang telah disampaikan sulit untuk dipahami oleh mereka.

Pada pembelajaran matematika di kelas V, guru juga tidak pernah menggunakan bantuan media pembelajaran. Dengan tidak menggunakan media pembelajaran pada beberapa materi maka membuat peserta didik kesulitan untuk menerapkan konsep yang telah mereka pelajari. Media pembelajaran ini memegang peranan yang penting dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka mempermudah tersampainya materi pembelajaran dari guru ke peserta didik.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik bukan hanya berasal dari lingkungan sekolah saja. Namun, dapat berasal dari lingkungan keluarga. Pusat pendidikan seorang anak pertama kali adalah lingkungan keluarga, sehingga bimbingan dari keluarga sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik (Faiha, 2023: 32465). Keluarga yang kurang mendorong semangat belajar anak dapat mengakibatkan mereka kesulitan belajar. Contoh spesifik peran keluarga yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar adalah keluarga yang tidak mau mengajari anak untuk belajar maupun tidak mendaftarkan anak untuk mengikuti les tambahan di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti les tambahan dapat dengan mudah memahami informasi yang dijelaskan guru dan mengerjakan beberapa soal yang diajukan. Namun, dalam konteks ini peran orang tua yang tidak mau mendaftarkan anak untuk les tambahan juga tidak sepenuhnya salah. Hal ini karena peran anak yang sangat berpengaruh untuk menentukan keputusan. Jadi faktor ini sangat berkaitan erat dengan faktor internal atau kemauan dari peserta didik itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V materi pembagian di SD Negeri Prigi 1 adalah kesulitan dalam memahami konsep (kesulitan dalam penggunaan keterampilan berhitung dengan cara bersusun ke bawah), kesulitan dalam pengurangan bilangan, kesulitan mengerjakan soal berbasis cerita, dan kesulitan dalam menuliskan nilai tempat. Sedangkan faktor yang menyebabkan mereka kesulitan belajar tersebut terdiri dari dua hal yaitu faktor internal meliputi kurangnya antusiasme dan semangat peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah, tidak ada media pembelajaran pendukung, dan kurangnya dukungan orang tua dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adyanti, R. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al - Mursyidiyyah* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Alfatihah, A., Husniati, H., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1657–1664. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.794>
- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>
- Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Sdn 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1430–1441. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9193>
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Ayu, S, Ardianti, SD, & ... (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. AKSIOMA
- Belinda, L. N., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Diniarti, A., Witono, A. H., & Nurmawanti, I. (2024). Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 31 Mataram. *Jurnal Educatio*, 10(1), 221–226. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6596>
- Ekarista, K. H. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V MI Al Hikmah Sendangguwo Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022*

- [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO].
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16237/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16237/1/PGMI_1803096111_Khafifah Hervi Ekarista_Tugas Akhir - Khafifah Hervi Ekarista.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16237/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16237/1/PGMI_1803096111_Khafifah_Hervi_Ekarista_Tugas_Akhir_-_Khafifah_Hervi_Ekarista.pdf)
- Faiha, A. N., Sapitri, A. D., Astradika, I., & Fauzi, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pembagian Bersusun di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32456–32467.
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analysis of Difficulty Learning Operations to Calculate Multiplication and Division during the Pandemic (Covid-19) in Elementary Schools. *Didaktika; Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2), 129–138
- Insani, S. D. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas III MI Al-Mursyidiyyah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meiliana, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Majalah Lontar*, 34(3), 38–48. <https://doi.org/10.26877/ltr.v34i3.14229>
- Rosyadi, W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Winong Kabupaten Pati [UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG]. In *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9138/>
- Runtukahu, T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi
- Syafiudin, M. A., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2014). Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Mengenai Jarak dalam Bangun Ruang Berdasarkan Model Kesulitan Newman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>

- Ulandari, N. K. S., & Suantara, I. W. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 40–45. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.129>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Wulandari, I. (2019). Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Perkalian Dan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di Mi Ma'arif Nu Dawuhan Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yulianti, Y., Sukasno, & Lokaria, E. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pelita Jaya dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal LP3MKIL*, 1(1), 51–57.